

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN MENGGUNAKAN DATA PDRB
(Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010)****Rosita Wahyuningtyas¹, Agus Rusgiyono², Yuciana Wilandari³**¹Mahasiswa Jurusan Statistika FSM UNDIP^{2,3} Staff Pengajar Jurusan Statistika FSM UNDIP**ABSTRAK**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. PDRB dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan dua pendekatan yaitu pendekatan produksi dan pendekatan pendapatan. PDRB atas dasar harga konstan dapat dihitung dengan menggunakan dua metode yaitu metode revaluasi dan deflasi. Dengan menggunakan data PDRB tersebut maka dapat diketahui sektor mana yang menonjol di wilayah tersebut. Beberapa metode yang menggunakan data PDRB sebagai penentu sektor unggulan adalah metode Tipologi Klassen, LQ, MRP, Overlay dan Shift Share. Metode-metode ini mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi menjadi empat yaitu sektor unggulan, sektor berkembang, sektor potensial dan sektor tertinggal, berdasarkan besarnya kontribusi dan laju pertumbuhannya. Dengan mengambil wilayah studi Kabupaten Kendal dan wilayah referensi Propinsi Jawa Tengah, maka dengan metode-metode tersebut dapat diketahui sektor mana yang menjadi sektor unggulan Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisa beberapa metode tersebut, didapat hasil yang sama tentang sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kendal yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalan.

Kata kunci: PDRB, Revaluasi, Deflasi, Tipologi Klassen, LQ, MRP, Overlay, Shift Share**ABSTRACT**

Gross Domestic Regional Product (GDRP) is total numbers of added values who's producing by effort unit in that domestic area's. GDRP can be classified in two form, that is GRDP at Current Market Prices and GRDP at Constant Prices. GRDP at Current Market Prices is calculating with two approaches, those are approach production and approach income. GRDP at Constant Prices can be calculated using two methods, revaluation and deflation. By using GDRP data, then it can be known which sector is prominent sector in that region. Some methods who using GDRP data as decisive prominent sector is method of Typology Klassen, LQ, MRP, Overlay and Shift Share. These methods classifying the economic sectors into four groups, they are prominent sector, growing sector, potential sector and under developed sector, based on large of contribution and rate of growth. By taking the study area Kendal Regency and reference area is province Central of Java, then by used that methods can be known which sector be prominent sector in Kendal Regency. Based on the result from analysis methods, they are same result about prominent sector: agriculture sector and mining and quarrying sector.

Keywords : GDRP, Revaluation, Deflation, Typology Klassen, LQ, MRP, Overlay, Shift Share**1. PENDAHULUAN****1.1 Latar belakang**

Sektor unggulan dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2010). Beberapa kegunaan serta analisis yang dapat diperoleh dari data PDRB antara lain besaran PDRB dapat digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya

manusianya. Secara struktur ekonomi, PDRB dapat digunakan sebagai dasar analisis untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang dominan di suatu daerah.

Penyajian PDRB ada dua yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu PDRB yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahunnya. PDRB atas dasar harga konstan yaitu PDRB yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar (BPS, 2010).

Metode yang dapat digunakan untuk mencari sektor unggulan dengan menggunakan data PDRB adalah metode Tipologi Klassen, LQ, MRP, Overlay dan Shift Share. Dimana data PDRB yang digunakan dalam bentuk laju pertumbuhan dan kontribusi dari tiap sektor.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Menghitung PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Kendal tahun 2010.
2. Mencari sektor ekonomi manakah yang dapat diidentifikasi sebagai sektor dominan atau unggulan di Kabupaten Kendal dengan menggunakan metode Tipologi Klassen, LQ, MRP, Overlay dan metode Shift Share.
3. Membandingkan hasil penghitungan dari metode Tipologi Klassen, LQ, MRP, Overlay dan metode Shift Share apakah memberi kesimpulan yang sama tentang sektor mana yang menjadi sektor unggulan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sektor Unggulan

Setiap daerah harus mengetahui sektor ekonomi manakah yang menjadi sektor unggulannya, sehingga pemerintah dapat memaksimalkan sektor unggulan tersebut (Basuki dan Gayatri, 2009). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor potensial apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain.

2.2 Konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2010).

Menurut BPS (1996), nilai tambah bruto merupakan produk dari proses produksi, yang terdiri dari komponen pendapatan faktor, penyusutan barang modal tetap dan pajak tak langsung neto. Dalam perhitungan PDRB terdapat unsur-unsur pokok yang harus dimengerti, yaitu :

1. Produksi Bruto (P) dinilai berdasarkan pada barang dan jasa yang diproduksi dalam proses produksi.
2. Harga Per Satuan (H) adalah harga yang telah disepakati penjual dan pembeli.
3. Output Atau Nilai Produksi Bruto (O) adalah hasil dari penjumlahan masing-masing produk dikalikan dengan harga persatuannya.

$$O = P \times H$$

4. Biaya Antara (A) adalah barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan dalam proses produksi.
5. Nilai Tambah Bruto (NTB) adalah hasil pengurangan dari output atau nilai produksi bruto dengan biaya antara.

$$NTB = O - A$$

6. Tabel Input – Output adalah tabel yang digunakan untuk melihat keterkaitan antar sektor yang terdapat dalam perekonomian (BPS, 2001).

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun (BPS, 2010). Berdasarkan BPS (1996), PDRB atas dasar harga berlaku dapat dihitung menggunakan dua pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan Produksi adalah menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara menghitung selisih antara

nilai produksi bruto tiap-tiap sektor dengan biaya antara yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut.

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan nilai balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi.

Nilai PDRB atas dasar konstan dapat diperoleh dengan cara :

a. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi masing-masing tahun dengan menggunakan harga tahun dasar.

Langkah-langkah metode ini adalah :

1. Mencari nilai Output : $P \times H = O$
2. Mencari nilai biaya antara : $a \times O = A$
3. Mencari Nilai Tambah Bruto atas harga konstan : $NTB = O - A$

b. Deflasi

NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara membagi NTB atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga.

$$NTB \text{ atas harga konstan tahun } t = \frac{NTB \text{ atas harga berlaku tahun } t}{indeks \text{ harga}}$$

2.3 Metode Analisis Sektor Unggulan

2.3.1 Metode Tipologi Klassen

Menurut Imelia, E (2006), analisis Tipologi Klassen digunakan untuk melihat gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi.

Tabel 1 : Klasifikasi Analisis Tipologi Klassen

<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">%Rata-rata laju pertumbuhan sektoral</div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">%Rata-rata kontribusi sektoral</div> </div>	$y_{i,1} > y_{i,2}$	$y_{i,1} < y_{i,2}$
	Sektor Prima	Sektor Berkembang
$r_{i,1} > r_{i,2}$		
$r_{i,1} < r_{i,2}$	Sektor Potensial	Sektor Terbelakang

keterangan:

$y_{i,j}$: prosentase kontribusi rata-rata sektor i di wilayah j; $i=1,...,9, j=1,2$

$r_{i,j}$: prosentase laju Pertumbuhan rata-rata sektor i di wilayah j;

$i = 1,...,9; j = 1,2$

$j = 1$: wilayah studi; $j = 2$: wilayah referensi

Prosentase kontribusi dapat dinyatakan dalam rumus :

$$Kontribusi = \frac{E_i}{E_j} \times 100$$

dengan

E_i : pendapatan sektor i; $i = 1,...,9$

E_j : PDRB wilayah j; $j = 1,2$

Sedangkan untuk prosentase laju pertumbuhan dapat dinyatakan dalam rumus :

$$Laju \text{ pertumbuhan} = \frac{(E_{i,j,t} - E_{i,j,t-1})}{E_{i,j,t-1}} \times 100$$

dengan

$E_{i,j,t}$: pendapatan sektor i di wilayah j pada tahun t

2.3.2 Metode Location Quotient (LQ)

Menurut Hendayana (2003), analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi.

Rumus menghitung LQ adalah:

$$LQ = \frac{E_{i,1}/E_1}{E_{i,2}/E_2}$$

Terdapat tiga kategori hasil perhitungan LQ dalam perekonomian daerah, yaitu:

- Jika nilai $LQ > 1$, maka sektor yang bersangkutan di wilayah studi lebih berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi.
- Jika nilai $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di wilayah studi kurang berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi.
- Jika nilai $LQ = 1$, maka sektor tersebut cukup untuk memenuhi wilayahnya sendiri namun tidak mampu untuk mengekspor ke daerah lain.

2.3.3 Metode Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Menurut Basuki dan Gayatri (2009), analisis MRP merupakan alat analisis untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah. Untuk menghitung laju pertumbuhan dari setiap sektor, maka sebelumnya harus dicari nilai perubahan pendapatan dari masing-masing sektor tersebut.

$$\Delta E_{ij} = E_{ij(t)} - E_{ij(t-1)}$$

$$\Delta E_j = E_{j(t)} - E_{j(t-1)}$$

dengan

ΔE_{ij} : perubahan pendapatan sektor i di wilayah j; $i = 1, \dots, 9$; $j = 1, 2$

ΔE_j : perubahan PDRB di wilayah j

Pendekatan analisis MRP ini dibagi menjadi dua rasio, yaitu: RP_R dan RP_S .

1. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RP_R)

RP_R adalah perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan kegiatan i di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) wilayah referensi, dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RP_R = \frac{\Delta E_{i2} / E_{i2(t-1)}}{\Delta E_2 / E_{2(t-1)}}$$

Dari hasil penghitungan nilai RP_R dapat dikelompokkan menjadi dua penjelasan, yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai $RP_R > 1$ bernilai positif (+), menunjukkan pertumbuhan sektor dalam wilayah referensi lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total wilayah referensi.
 - Jika nilai $RP_R < 1$ bernilai negatif (-), menunjukkan pertumbuhan sektor dalam wilayah referensi lebih kecil dari pertumbuhan PDRB total wilayah referensi
- #### 2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RP_S)

RP_S adalah perbandingan antara laju pertumbuhan kegiatan i wilayah studi dengan laju pertumbuhan kegiatan i wilayah referensi, dan dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$RP_S = \frac{\Delta E_{i1} / E_{i1(t-1)}}{\Delta E_{i2} / E_{i2(t-1)}}$$

Dari hasil penghitungan nilai RP_S dapat dikelompokkan menjadi dua penjelasan, yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai $RP_S > 1$ bernilai positif (+), menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada wilayah studi lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah referensi.
- Jika nilai $RP_S < 1$ bernilai negatif (-), pertumbuhan suatu sektor pada wilayah studi lebih rendah dibandingkan dengan wilayah referensi.

Dari hasil analisis MRP dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu:

- Klasifikasi 1, yaitu nilai RP_R (+) dan RP_S (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik di wilayah referensi maupun wilayah studi.

- b. Klasifikasi 2, yaitu nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol di wilayah referensi, namun belum menonjol di wilayah studi.
- c. Klasifikasi 3, yaitu nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang tidak menonjol di wilayah referensi sementara pada wilayah studi termasuk menonjol.
- d. Klasifikasi 4, yaitu nilai RPr (-) dan RPs (-) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah baik di wilayah referensi maupun di wilayah studi.

2.3.4 Metode Overlay

Berdasarkan Basuki dan Gayatri (2009), analisis ini dimaksudkan untuk menentukan sektor potensial berdasarkan penggabungan Metode MRP dan metode LQ.

Metode ini mempunyai empat penilaian atau kemungkinan, yaitu:

1. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), menunjukkan suatu kegiatan yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusi.
2. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-) menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil. Kegiatan ini perlu lebih ditingkatkan kontribusinya untuk menjadi kegiatan yang dominan.
3. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+) menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar. Kegiatan ini sangat memungkinkan bahwa kegiatan sedang mengalami penurunan.
4. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-) menunjukkan suatu kegiatan yang tidak potensial baik dari kriteria pertumbuhan maupun dari kontribusi.

2.3.5 Metode Shift Share

Menurut Basuki dan Gayatri (2009), analisis Shift-Share adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding.

1. Dampak nyata pertumbuhan ekonomi wilayah studi :

$$D_{il} = N_{il} + M_{il} + C_{il}$$

2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi, dapat menggunakan rumus:

$$N_{il} = E_{ij} \times r_2$$

3. *Proportional shift* dapat diperoleh dari rumus:

$$M_{il} = E_{il} (r_{i2} - r_2)$$

4. Pengaruh keunggulan kompetitif adalah:

$$C_{il} = E_{il} (r_{il} - r_2)$$

Dimana:

$$r_2 = (E_{2,t} - E_{2,t-1}) / E_{2,t-1}$$

$$r_{i2} = (E_{i2,t} - E_{i2,t-1}) / E_{i2,t-1}$$

$$r_{il} = (E_{il,t} - E_{il,t-1}) / E_{il,t-1}$$

dengan

D_{il} : Perubahan nyata Pertumbuhan ekonomi sektor i di wilayah studi

N_{il} : Komponen pengaruh pertumbuhan wilayah referensi untuk sektor i di wilayah studi

M_{il} : Komponen pergeseran proporsional (*proposional shift*) atau bauran industri (industry mix) untuk sektor i di wilayah studi

C_{il} : Komponen pengaruh keunggulan kompetitif (*differential shift*) untuk sektor i wilayah studi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari BPS Kab. Kendal. Adapun data-data yang diperlukan adalah data dari 9 sektor ekonomi, yaitu : Pertanian, Pertambangan dan penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas, dan Air Bersih, Konstruksi / Bangunan,

Perdagangan, Hotel dan Restoran, Transportasi dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan dan Jasa-Jasa.

3.2 Langkah Analisis

Menurut BPS, PDRB atas dasar harga berlaku dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi dan pendekatan pendapatan yang berupa nilai balas jasa. PDRB atas dasar harga konstan dapat dihitung dengan metode revaluasi yang digunakan jika tersedia data produksi dan harga dan metode deflasi digunakan jika diketahui data nilai tambah bruto atas harga berlaku. Setelah diperoleh NTB dari masing-masing sektor ekonomi, seluruh NTB tersebut dijumlahkan sehingga diperoleh PDRB atas dasar harga berlaku dan konstan. Setelah didapat nilai PDRB maka dapat dicari sektor dominan dengan menggunakan metode Tipologi Klassen, LQ, MRP, Overlay dan Shift Share,

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas harga berlaku merupakan total keseluruhan NTB atas harga berlaku dari 9 sektor perekonomian. NTB atas harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi dan pendapatan. Contoh penghitungan untuk pendekatan produksi dan pendapatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2: Penghitungan Sektor Pertanian Subsektor Kehutanan dengan Pendekatan Produksi

Uraian Komoditi	Produksi ¹⁾	Harga*) (Rp)	Nilai Produksi (O) [2][3]	Biaya Antara (A)		NTB (Rp) [4]-[6]
				(a) ²⁾ (%)	{[4]*[5]/100} (Rp)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. Kayu Jati Pertukangan						
a. Sortimen A1	2.632,08	2.303.484,27	6.062.947.685,76	14,52	880.443.235,13	5.182.504.450,62
b. Sortimen A2	943,56	4.763.300,65	4.494.440.846,60	14,52	652.669.335,81	3.841.771.510,79
c. Sortimen A3	3.210,76	13.252.145,85	42.549.424.363,06	14,52	6.178.900.887,97	36.370.523.475,09
2. Kayu bakar						
J a t i	363,67	232.126,42	84.417.792,21	14,52	12.258.900,77	72.158.891,44
3. Hasil hutan lainnya						
a. Arang rakyat	1.335.543,49	1.023,65	1.367.132.977,65	14,01	191.535.330,17	1.175.597.647,48
b. Getah pinus	0,00	0,00	0,00	14,01	0,00	0,00
c. B a m b u	4.684.434,27	4.003,59	18.754.539.337,50	14,01	2.627.510.961,18	16.127.028.376,32
d. Kayu Bakar Rakyat	1.602.631,84	18.812,42	30.149.377.255,86	14,01	4.223.927.753,55	25.925.449.502,31

Tabel 3: Sektor Bangunan dengan Pendekatan Pendapatan

Uraian Komoditi	Produksi ¹⁾	Harga*) (Rp)	Nilai Produksi (O) [2][3]	Biaya Antara (A)		NTB (Rp) [4]-[6]
				(a) ²⁾ (%)	{[4]*[5]/100} (Rp)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Pemborong	79	11.301.935.189,87	892.852.880.000	55,87	498.836.904.056	394.015.975.944

4.2 Metode Perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas harga konstan merupakan total keseluruhan NTB atas harga konstan dari 9 sektor ekonomi. NTB atas harga konstan pada masing-masing sektor dapat dihitung dengan metode revaluasi dan deflasi. Contoh penghitungan untuk metode revaluasi dan deflasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4: Penghitungan Sektor Pertanian Subsektor Kehutanan dengan Metode Revaluasi

Uraian Komoditi	Produksi ⁽¹⁾ (kg)	Harga th.2000*/kg (Rp)	Nilai Produksi (O) [3][4]	Biaya Antara (A)		NTB (Rp) [5]-[7]
				(a) ⁽¹⁾ (%)	{[6]*[5]/100} (Rp)	
[1]	[2]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1. Kayu Jati Pertukangan						
Sortimen A1	2.632,08	373.000,00	981.764.674,34	14,52	142.552.230,71	839.212.443,63
Sortimen A2	943,56	805.000,00	759.562.569,61	14,52	110.288.485,11	649.274.084,50
Sortimen A3	3.210,76	2.263.000,00	7.265.943.824,57	14,52	1.055.015.043,33	6.210.928.781,25
3. Kayu bakar			-			-
J a t i	363,67	46.200,00	16.801.628,88	14,52	2.439.596,51	14.362.032,36
4. Hasil hutan lainnya			-			-
a. Arang rakyat	1.335.543,49	460,66	615.231.623,75	14,01	86.193.950,49	529.037.673,26
b. Getah pinus	-	0	-	14,01	-	-
c. B a m b u	4.684.434,27	2.559,22	11.988.511.422,55	14,01	1.679.590.450,30	10.308.920.972,25
d. Kayu Bakar Rakyat	1.602.631,84	12.025,51	19.272.462.368,18	14,01	2.700.071.977,78	16.572.390.390,40

Tabel 5: Penghitungan Sektor Bangunan dengan Metode Deflasi

Uraian Komoditi	NTB harga berlaku (Rp)	Indeks Harga (IH) ⁽¹⁾	NTB harga konstan (Rp)
	[2] / [3]		
[1]	[2]	[3]	[4]
Bangunan	394.015.975.944,00	2,46550039	159.811.767.737,10

4.3 Analisis Penentuan Sektor Unggulan

4.3.1 Analisis Tipologi Klassen

Hasil perhitungan analisis tipologi klassen adalah sebagai berikut :

Tabel 6: Klasifikasi Sektor Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen

Rata-rata kontribusi sektoral / Rata-rata laju pertumbuhan sektoral	$Y_{i,1} > Y_{i,2}$	$Y_{i,1} < Y_{i,2}$
	Sektor Prima 1. Pertanian 2. Pertambangan dan Penggalian	Sektor Berkembang 1. Pengangkutan dan Komunikasi
$r_{i,1} > r_{i,2}$		
$r_{i,1} < r_{i,2}$	Sektor Potensial 1. Industri Pengolahan 2. Listrik, Gas dan Air Minum	Sektor Terbelakang 1. Bangunan 2. Perdagangan, Hotel dan Restoran 3. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan 4. Jasa - jasa

Sektor yang mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan yang cepat di Kabupaten Kendal adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan sektor pengangkutan dan komunikasi termasuk dalam sektor berkembang. Sektor industri pengolahan dan sektor Listrik, Gas dan Air Minum termasuk dalam sektor potensial yaitu sektor yang mempunyai rata-rata kontribusi yang tinggi namun laju pertumbuhannya tidak cukup tinggi.

Sektor yang termasuk dalam sektor tertinggal yaitu sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa.

4.3.2 Analisis Location Quotient (LQ)

LQ disini merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Kendal terhadap besarnya peranan sektor tersebut di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 7: Hasil Penghitungan LQ (kontribusi sektor)

SEKTOR	2006	2007	2008	2009	2010	rata2
1. Pertanian	1,22346	1,21884	1,23575	1,34778	1,34671	1,27451
2. Pertambangan & Penggalian	1,08641	1,20651	1,26750	1,25850	1,19523	1,20283
3. Industri Pengolahan	1,08254	1,10282	1,04107	1,01535	1,02950	1,05425
4. Listrik, Gas dan Air Minum	1,38639	1,56619	1,66693	1,56276	1,46460	1,52937
5. Bangunan	0,69332	0,63874	0,62097	0,60846	0,59885	0,63207
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,87782	0,86919	0,88465	0,85951	0,86596	0,87143
7. Pengangkutan dan komunikasi	0,54703	0,56052	0,58906	0,55782	0,57175	0,56524
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,82517	0,82064	0,84344	0,83484	0,83747	0,83231
9. Jasa-jasa	0,96513	0,93230	1,03344	1,01499	0,98139	0,98545

Sektor basis yaitu sektor dengan nilai LQ > 1 untuk Kabupaten Kendal adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air bersih, sehingga dapat diartikan bahwa di Kabupaten Kendal sektor-sektor tersebutlah yang menjadi unggulan atau merupakan sektor basis. Sedangkan untuk sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa termasuk dalam sektor nonbasis.

4.3.3 Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Berikut adalah Hasil penghitungan rata-rata RP_R dan RP_S :

Tabel 8: Hasil Penghitungan Rata-rata RP_R dan RP_S

LAPANGAN USAHA	RP_R		RP_S	
	rata2	nominal	rata2	nominal
2. Pertanian	0,57623	-	1,64153	+
2. Pertambangan & Penggalian	1,39102	+	1,04977	+
3. Industri Pengolahan	1,06581	+	0,80300	-
4. Listrik, Gas dan Air Minum	1,17421	+	0,85561	-
5. Bangunan	1,21918	+	0,96368	-
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,07474	+	0,77022	-
7. Pengangkutan dan komunikasi	1,27402	+	1,06056	+
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,24128	+	0,95713	-
9. Jasa-jasa	1,06527	+	-9,13138	-

Jika dikombinasikan hasil antara perhitungan RP_R dan RP_S , maka diperoleh $RP_R +$ dan $RP_S +$ yaitu sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor pengangkutan dan komunikasi, yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik di propinsi Jawa Tengah maupun Kabupaten Kendal, sektor ini disebut sebagai dominan pertumbuhan. Untuk $RP_R -$ dan $RP_S -$ adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa. Sektor dengan $RP_R -$ dan $RP_S +$ adalah sektor pertanian, sehingga dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut belum menonjol di Jawa Tengah, tetapi menonjol di Kabupaten Kendal.

4.3.4 Analisis Overlay

Metode ini mempunyai penilaian terhadap sekto-sektor ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi.

Tabel 9: Analisis Overlay (penggabungan LQ dan PR_s)

Sektor	LQ		RPs	
	Riil	Tanda	Riil	Tanda
1. Pertanian	1,27451	+	1,64153	+
2. Pertambangan & Penggalian	1,20283	+	1,04977	+
3. Industri Pengolahan	1,05425	+	0,80300	-
4. Listrik, Gas dan Air Minum	1,52937	+	0,85561	-
5. Bangunan	0,63207	-	0,96368	-
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,87143	-	0,77022	-
7. Pengangkutan dan komunikasi	0,56524	-	1,06056	+
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,83231	-	0,95713	-
9. Jasa-jasa	0,98545	-	-9,13138	-

Dari tabel hasil perhitungan analisis overlay untuk Kabupaten Kendal dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

1. Sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang unggulan atau dominan karena mempunyai tingkat pertumbuhan yang positif dan memberikan kontribusi yang besar dalam PDRB Kabupaten Kendal.
2. Sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air minum termasuk dalam sektor yang memberikan kontribusi yang besar atau dominan tetapi dengan tingkat pertumbuhan yang kecil.
3. Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor dengan tingkat pertumbuhan yang dominan tetapi kontribusi kecil terhadap PDRB Kabupaten Kendal.
4. Sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa termasuk sektor yang tidak potensial.

4.3.5 Analisis Shift Share

Shift Share Analysis (SSA) digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal dikaitkan dengan perekonomian daerah yang menjadi referensi, yaitu Propinsi Jawa Tengah.

Tabel 10: Hasil Penghitungan rata-rata nilai N_{ij} , M_{ij} , C_{ij} , D_{ij} (dalam jutaan Rp)

LAPANGAN USAHA	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}
1. PERTANIAN	64.068,49	-27.839,23	-13.161,91	23.067,35
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	2.734,62	909,15	734,93	4.378,70
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	106.472,85	8.603,50	-13.274,02	101.802,32
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	3.087,92	549,37	48,63	3.685,92
5. BANGUNAN	7.851,32	1.722,81	1.226,93	10.801,06
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	48.842,38	3.555,34	-8.005,55	44.392,17
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6.981,34	1.863,56	2.728,02	11.572,92
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	7.064,73	1.602,66	1.280,34	9.947,72
9. JASA-JASA	21.483,04	1.250,16	-697,38	22.035,82
Jumlah	268.586,68	-7.782,68	-29.120,02	231.683,98

Hasil dari penghitungan D_{ij} menunjukkan bahwa dari semua sektor bernilai positif, yang berarti bahwa nilai pendapatan atau PDRB Kabupaten Kendal mengalami kenaikan kinerja ekonomi.

4.3.6 Sektor Unggulan

Sektor yang termasuk dalam sektor potensial adalah sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air minum. Sedangkan yang termasuk dalam sektor berkembang adalah sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor berkembang perlu didorong agar dapat menjadi sektor potensial, dan sektor potensial juga perlu didorong agar dapat menjadi sektor prima. Di Kabupaten Kendal, sektor yang termasuk dalam sektor terbelakang adalah sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa.

Tabel 11: Hasil Analisis Tipologi Klassen, LQ dan MRP (Overlay)

Sektor	Typology Klassen	Overlay				Keputusan
		LQ		RPs		
		Riil	Tanda	Riil	Tanda	
2. Pertanian	Prima	1,274507	+	1,64153	+	Prima
2. Pertambangan & Penggalian	Prima	1,202829	+	1,049769	+	Prima
3. Industri Pengolahan	Potensial	1,054255	+	0,803003	-	Potensial
4. Listrik, Gas dan Air Minum	Potensial	1,529375	+	0,855611	-	Potensial
5. Bangunan	Terbelakang	0,632069	-	0,963678	-	Terbelakang
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	Terbelakang	0,871427	-	0,770217	-	Terbelakang
7. Pengangkutan dan komunikasi	Berkembang	0,565236	-	1,060555	+	Berkembang
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	Terbelakang	0,832312	-	0,957126	-	Terbelakang
9. Jasa-jasa	Terbelakang	0,985449	-	-9,13138	-	Terbelakang

Sektor yang termasuk dalam sektor potensial adalah sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air minum. Sedangkan yang termasuk dalam sektor berkembang adalah sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor berkembang perlu didorong agar dapat menjadi sektor potensial, dan sektor potensial juga perlu didorong agar dapat menjadi sektor prima. Di Kabupaten Kendal, sektor yang termasuk dalam sektor terbelakang adalah sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa.

Dengan hasil analisis seperti di atas, maka dapat dikatakan bahwa beberapa metode yang digunakan dapat memberikan hasil kesimpulan yang sama.

5. KESIMPULAN

berdasarkan analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan metode analisis Tipologi Klassen, LQ, MRP dan Overlay memberikan hasil yang sama yaitu, sektor yang merupakan sektor unggulan atau dominan di Kabupaten Kendal adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan.
2. Sektor yang termasuk dalam sektor potensial adalah sektor industri industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air minum.
3. Sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa termasuk dalam sektor yang terbelakang.
4. Sektor pengangkutan dan komunikasi termasuk dalam sektor berkembang.
5. Dari beberapa metode yang digunakan dapat memberikan hasil yang sama.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1996. *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota (Pengertian Dasar)*. Badan Pusat Statistik Press. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota*. Badan Pusat Statistik Press. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kendal Tahun 2010*. Badan Pusat Statistik Press. Kendal.
- Basuki, A.T dan Gayatri, U. 2009. Penentuan Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 10, No.1.
- Imelia, E. 2006. *Modul Ekonomi Regional*. <http://id.pdfsb.com/modul+ekonomi+regional+manual>. [21 Desember 2012].
- Hendayana, R. 2003. *Aplikasi Metode Location Quotient dalam Penentuan Komoditas Unggulan*. <http://www.goggle.com/analisis+metode+LQ>. [21 Desember 2012]